



Meningkatkan Hasil Belajar Energi Gerak Melalui Pembelajaran
Kooperatif Model STAD Pada Siswa Kelas IV
SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Sri Hastati^{1*}

¹PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: hastati1802@gmail.com

Abstract. *The research investigated about whether the learning outcomes of the fourth grade students of SDN 1 Sungguminasa Gowa Regency can be improved through the cooperative learning of STAD model. The aims are to overcome difficulties and determine the learning outcomes of motion energy through cooperative learning of STAD model. The hypothesis is if use the cooperative learning of STAD model, the learning outcomes of the fourth grade students will increase. The research design is qualitative with classroom action research methods. The data was collected through observation, interview, test, questionnaire, and documentation techniques, then analyzed inductively. The results showed the cooperative learning of STAD model can make the students to understand the material and improve the learning outcomes of movement energy. The test results before learning were 6 students got a score 80, 8 students got a score 60, 4 students got a score 40, and 4 students got a score 20. On the results of the action test cycle I, 15 students got a score 70 and above while 7 students scores below 70. In the action cycle II students learning outcomes increased, in which all students scored above 70 with an average value of 86.13%.*

Keywords: Science Learning Outcomes; STAD Learning Model.

Abstrak. *Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar energi gerak siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat meningkat melalui pembelajaran kooperatif model STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan dan untuk mengetahui hasil belajar energi gerak melalui pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hipotesis penelitian ini yaitu jika menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa akan meningkat. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD yaitu dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar energi gerak pada siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil tes sebelum pembelajaran yaitu 6 orang siswa memperoleh nilai 80, 8 orang memperoleh nilai 60, 4 orang memperoleh nilai 40, dan 4 orang memperoleh nilai 20. Pada hasil tes tindakan siklus I, 15 orang memperoleh nilai 7,0 ke atas sedangkan 7 orang memperoleh nilai di bawah 7,0. Pada tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat, di mana semua siswa memperoleh nilai diatas 7,0 dengan nilai rata-rata 86,13%.*

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA; Model Pembelajaran STAD.

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Namun, harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Masih banyak guru yang kurang memperhatikan kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi yang diajarkan, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan karena akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tersebut perlu diperbaiki agar tujuan KTSP dapat tercapai.

Pada pembelajaran IPA ada beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif model STAD. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2012) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan proporsi jawaban siswa pada tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil survei penulis pada bulan Desember 2020 melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa terungkap bahwa masalah yang dihadapi oleh guru kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dalam mengajarkan IPA adalah sulit mengajarkan pokok bahasan energi gerak pada siswa, dan siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar mereka pada pokok bahasan energi gerak. Karena itu, disepakati bahwa pembelajaran IPA dikelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan guru sulit mengajarkan pokok bahasan energi gerak pada siswa adalah karena: (1) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, (2) guru kurang memahami model pembelajaran, (3) kurang pengetahuan guru tentang penggunaan model pembelajaran. Selain itu, alasan siswa sulit memahami pokok bahasan energi gerak adalah karena: (1) siswa merasa bosan pada saat

proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini perlu dilakukan kolaboratif khususnya antara peneliti, teman sejawat dan guru kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, sebagai upaya berlatih untuk melakukan penelitian berbasis kelas bagi guru SD, serta membantu mengembangkan kemampuan guru SD dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 revisi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran dikelas sendiri.

Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *the nature of sciences*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, ilmu pengetahuan alam atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis. Gega dan Berliner (2014: 252) menyatakan bahwa "*learning may be defined as the process whereby an organism changes its behaviour as a result of experience*". Dari definisi ini ada tiga kondisi yang mendapat penekanan yakni perubahan, tingkah laku, dan pengalaman.

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Perubahan yang relatif menetap tersebut memungkinkan pengamatan terhadap penampilan yang meskipun bervariasi akan dapat diklasifikasi pada ciri-ciri tertentu yang demikian. Gagne (1988) menyebutkan keadaan yang tetap ini yaitu kapabilitas yang

mengandung makna seseorang mampu melakukan penampilan tertentu.

Proses belajar mengajar dikelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan didalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu, hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat di evaluasi pada akhir pembelajaran. Jadi, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari sekian banyak indikator pembelajaran pada pokok bahasan energi gerak ini, penulis mencoba memotivasi siswa untuk belajar melalui pembelajaran kooperatif model STAD. Sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi kelas IV, materi energi gerak yaitu penerapan konsep perubahan energi gerak yang meliputi:

1. Membuat pesawat kertas.
2. Membuat parasut.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi.

Model STAD

Model STAD adalah salah satu model belajar kooperatif yang paling sederhana, Sehingga model belajar tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model belajar kooperatif. Slavin (2011) menyatakan bahwa dalam STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, berimbang menurut jenis kelamin.

Pengajaran materi energi gerak dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran

- 1) Merancang materi energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat pesawat kertas.
- 2) Guru membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan lembar jawaban, dan lembar tes tentang topik energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat pesawat kertas.
- 3) Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat dan lima orang siswa dalam satu kelompok. Pembagian ini dilakukan berdasarkan pada hasil tes siswa sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Sebelum menyajikan materi, siswa diarahkan untuk duduk menurut kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Penyajian Materi

Sebelum memulai materi sebenarnya, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk belajar berkooperatif. Di samping itu, siswa di motivasi untuk memahami materi tanpa menghafal serta memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya materi ini untuk dipelajari. Kemudian mengingatkan siswa akan materi prasyarat yang berhubungan dengan materi energi gerak. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk dapat menerima materi tentang energi gerak.

Pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD. Alasan peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat pesawat kertas, karena model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memudahkan memahami pokok bahasan energi gerak.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika menerapkan pembelajaran kooperatif model

STAD, maka akan meningkatkan hasil belajar energi gerak siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, karena peneliti berada disekolah dari awal sampai akhir penelitian, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan, kemudian merumuskan rencana tindakan dan ikut melaksanakan rencana tersebut serta memantaunya. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian semenjak awal sampai akhir penelitian serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis tentang keefektifan belajar kooperatif model STAD dengan pokok bahasan energi gerak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena (1) peneliti melihat keefektifan pembelajaran energi gerak dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dan (2) akan memperoleh gambaran tentang pemahaman subjek penelitian yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis dengan statistik non parametrik.

Penelitian ini dimulai pada semester genap termasuk kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan pada semester genap 2019/2020 selama 3 bulan dan bertempat di SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Alasan memilih SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, terungkap bahwa hasil belajar IPA mereka hanya 10 dari 22 orang siswa kelas IV yang memperoleh nilai 7,0 dan sisanya memperoleh nilai di bawah 7,0. Selain itu, jarak antara tempat tinggal penulis dengan SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dekat dan mudah dijangkau. SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa terdiri dari enam ruangan, lima ruangan dipakai untuk kegiatan belajar-mengajar dan satu ruangan digunakan sebagai kantor dan ruangan guru.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang

aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan sasaran utama peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran materi pokok energi gerak pada siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan ini meliputi: (1) diagnosis masalah, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, dan (5) refleksi dalam setiap siklus.

Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh, yaitu melalui tes, observasi, wawancara, dan angket.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran energi gerak dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hari Kamis, 8 Mei 2020 peneliti menemui kepala sekolah, guru kelas IV dan guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa untuk membicarakan rencana penelitian. Peneliti juga menyampaikan rencana pelaksanaan tes awal. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berhubungan langsung dengan guru kelas IV dan guru mata pelajaran IPA dalam menetapkan jadwal pelaksanaan tes awal dan rencana tindakan penelitian.

Dalam diskusi antara peneliti, guru kelas IV, dan guru mata pelajaran IPA disepakati bahwa tes awal dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Mei 2020 mulai pukul 08.30-09.00 WIB. Tes awal diikuti oleh siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 orang. Pada pelaksanaan tes awal, peneliti dibantu guru kelas IV.

Pada hari Sabtu, 10 Mei 2020 peneliti membicarakan hasil tes awal dengan guru kelas IV dan guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Pada kesempatan yang sama disepakati juga bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada hari Senin, 2 Juni 2020. Setelah tes awal dilaksanakan, hasil pekerjaan siswa dikoreksi untuk membentuk kelompok-kelompok. Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh siswa selanjutnya dimasukkan dalam format pembentukan kelompok STAD. Dari format tersebut dapat dilihat pada kelompok mana seorang siswa berada. Untuk format pembentukan STAD dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan format pembentukan kelompok diperoleh 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 dan 5 orang siswa.

Sesuai cara pembentukan kelompok STAD seperti yang telah diuraikan, siswa yang berkemampuan rendah berkelompok dengan siswa yang berkemampuan tinggi, serta ditambahkan 2 atau 3 orang siswa yang berkemampuan sedang. Pembentukan kelompok juga didasarkan atas jenis kelamin yang berbeda.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun dan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat (1) identitas rencana pembelajaran yang meliputi mata pelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan, kelas/semester, alokasi waktu, dan hari/tanggal, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pokok, (7) metode pembelajaran, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) alat dan sumber, (10) penilaian. Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, digunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran 4. Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini melibatkan dua orang pengamat yaitu seorang guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan seorang teman sejawat dari mahasiswa STAIN Kendari.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap-tahap pembelajaran siklus disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada

pembelajaran kooperatif model STAD yaitu tahap persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, mengerjakan soal-soal tes secara individu, pemeriksaan hasil tes individu, dan penghargaan kelompok.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah membuat pesawat kertas. Pada awal pembelajaran siswa diingatkan kembali tentang bahan-bahan yang digunakan dan cara membuat pesawat kertas. Pembelajaran tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Tujuan pembelajaran pada sub pokok bahasan ini adalah siswa dapat menjelaskan pengertian energi gerak, menyebutkan 4 alat yang digunakan dalam membuat pesawat kertas, menjelaskan cara membuat pesawat kertas, membuat pesawat kertas, dan hubungan pesawat kertas dengan energi gerak.

Evaluasi yang diberikan adalah memberikan tes secara lisan dan tertulis. Secara lisan siswa diberi pertanyaan tentang alat-alat pembuatan pesawat kertas dan cara-cara membuat pesawat kertas serta dapat menjelaskan hubungannya dengan energi gerak. Sedangkan secara tertulis diberi pertanyaan berdasarkan hasil prakteknya dalam membuat pesawat kertas.

Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan alat peraga. Untuk itu peneliti menyiapkan kertas tulis, pensil, penggaris, dan gunting. Sebelum siswa bekerja dalam kelompok, guru terlebih dahulu mempresentasikan di depan kelas.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 2 Juni 2020 mulai pukul 10.55-12.05 WIB. Pembelajaran untuk tindakan siklus I berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan pembelajaran ini, peneliti mengucapkan salam, kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat pesawat kertas. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

1. Setelah pesawat kertas selesai, satu orang siswa dalam masing-masing kelompok melemparkan pesawat kertas yang telah dibuatnya.

2. Masing-masing anggota kelompok berlomba-lomba melemparkan dan mengamati pesawat kertas yang telah mereka buat kemudian mengisi pertanyaan dalam LKS.
3. Siswa merasa tidak terbebani selama belajar dan kelihatan menikmati pekerjaannya, meskipun masih terdapat siswa yang tampak bermain-main selama belajar kelompok.

Keinginan untuk mencapai kesuksesan kelompok belum tampak.

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Mereka melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran tindakan siklus I telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar.
 - c. Peneliti mengecek kehadiran siswa.
 - d. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - e. Peneliti memunculkan rasa ingin tahu siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peneliti menyajikan/menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Siswa diberi LKS. Mereka bekerja dalam kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya dan mendiskusikannya secara kelompok.
 - c. Peneliti mendorong siswa agar meminta bantuan kepada teman kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru.
 - d. Peneliti mengelilingi dan singgah pada setiap kelompok untuk membetulkan jika terjadi kesalahan dalam membuat pesawat kertas.
 - e. Peneliti mendorong siswa agar meminta bantuan kepada teman kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru.
 - f. Peneliti memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

- g. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian.

3. Kegiatan Akhir

- a. Peneliti meminta siswa membuat rangkuman materi pembelajaran energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat pesawat kertas.
- b. Peneliti memberi tindak lanjut kepada siswa.
- c. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa.
- d. Peneliti mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I ini, hasil tes formatif siswa diperiksa setelah pembelajaran selesai. Hal ini disebabkan waktu yang ditetapkan tidak mencukupi yaitu hanya 70 menit atau dua jam pelajaran. Sedangkan penghargaan kelompok diberikan pada saat masuk tindakan siklus II.

Pembelajaran tindakan siklus I di fokuskan pada pembuatan pesawat kertas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menetapkan pembelajaran kooperatif model STAD. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pengamatan, tes, dan dokumentasi. Hasil pengamatan, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa 15 orang siswa kelas IV yang memperoleh nilai 7,0 ke atas sedangkan 7 orang memperoleh nilai di bawah 7,0, karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus II untuk memperbaiki pembelajaran tindakan siklus I.

Pembelajaran tindakan siklus II diberikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan dan meningkatkan keterampilan kooperatif pembelajaran tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Seperti pada tindakan siklus I, dalam pelaksanaan tindakan siklus II, kedua pengamat melakukan pengamatan sesuai lembar pengamatan yang disiapkan peneliti. Peneliti juga menyediakan LKS, soal tes, alat peraga berupa plastik, penggaris, tali rafia, kayu, dan gunting.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2020 pukul 07.05-08.15 WIB. Pembelajaran pada tindakan siklus II berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini, peneliti tetap sebagai guru seperti halnya dalam tindakan siklus I.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi pembuatan parasut.

Siswa bekerja sama dalam kelompok sesuai dengan prosedur serta mengisi LKS. Peneliti mendorong siswa untuk meminta bantuan kepada teman kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru, peneliti mengelilingi dan singgah pada setiap kelompok dan membetulkan apabila ada yang melakukan kesalahan dalam membuat pesawat kertas. Kegiatan belajar dalam kelompok berlangsung selama 45 menit.

1. Peneliti tidak menemukan pertentangan yang dapat mengakibatkan kelompok tidak dapat bekerja sama.
2. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
3. Keinginan untuk mencapai kesuksesan kelompok juga tampak, di mana antara anggota kelompok saling mengingatkan jika ada anggota kelompok yang tidak serius belajar.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberikan tes individual/tes formatif kepada siswa. Soal tes individual/tes formatif II dapat dilihat pada lampiran 8. Hasil tes individual menggambarkan bahwa semua siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa menguasai dengan baik materi energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat parasut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang mereka peroleh telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 7,0.

Sebagaimana halnya tindakan siklus I, tindakan siklus II diamati oleh dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan seorang teman sejawat dari mahasiswa STAIN Kendari. Mereka melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran tindakan siklus II telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar.
 - c. Peneliti mengecek kehadiran siswa.
 - d. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - e. Peneliti memotivasi siswa dengan cara memunculkan rasa ingin tahu siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang cara membuat parasut.
 - b. Peneliti memberikan contoh dengan menggunakan alat peraga berupa plastik, penggaris, tali rafia, kayu, dan gunting.
 - c. Siswa belajar dalam kelompok untuk mengerjakan LKS.
 - d. Peneliti mendorong siswa agar meminta bantuan kepada teman kelompok sebelum meminta bantuan pada guru.
 - e. Peneliti mengelilingi dan singgah pada masing-masing kelompok untuk memberikan bantuan apabila terjadi kesalahan konsep dalam mengerjakan LKS.
 - f. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian.
 - g. Peneliti mengevaluasi siswa dengan cara memberikan tes individu/tes formatif.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Peneliti meminta siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran.
 - b. Peneliti memotivasi siswa.
 - c. Peneliti mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pertemuan.
 - d. Peneliti mengucapkan salam kepada siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, hasil tes formatif siswa diperiksa setelah pembelajaran selesai. Hal ini disebabkan waktu yang ditentukan tidak mencukupi yaitu hanya 70 menit. Sedangkan penghargaan kelompok diberikan pada saat masuk pembelajaran IPA selanjutnya.

Terhadap kegiatan siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut.

1. Siswa aktif menggunakan alat peraga.
2. Siswa tampak aktif mendengarkan penjelasan guru dan belajar dalam kelompok.
3. Siswa memberi respon baik tentang kegiatan pembelajaran yaitu mereka senang terhadap materi pelajaran, cara belajar, cara guru mengajar, serta suasana belajar yang menyenangkan.
4. Siswa masih berminat untuk mengikuti pelajaran seperti yang telah diajarkan peneliti.

Pembelajaran tindakan siklus II di fokuskan pada pembuatan parasut. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model STAD. Untuk memperoleh data tindakan siklus II dilakukan pengamatan, tes, dan angket. Hasil pengamatan, tes, dan angket selama tindakan, dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal berikut:

1. Presentasi materi berjalan sesuai yang direncanakan. Siswa merasa senang mengerjakan LKS dengan menggunakan alat peraga berupa plastik, penggaris, tali rafia, kayu, dan gunting.
2. Penggunaan alat peraga dalam kelompok yang berupa plastik, penggaris, tali rafia, kayu, dan gunting sangat menarik perhatian siswa.
3. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa memperoleh nilai sesuai indikator yang ditetapkan yaitu 7,0.

Berdasarkan pengamatan, tes, wawancara, dan angket, tujuan pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran kooperatif model STAD telah tercapai. Upaya penggunaan alat peraga berupa plastik, penggaris, tali rafia, kayu, dan gunting dalam membuat parasut dan mengerjakan soal-soal tes selama proses pembelajaran siklus II telah berhasil dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa di mana semua siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa memperoleh nilai diatas 7,0. Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan tes pengetahuan awal yang diikuti

oleh siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 orang. Tes pengetahuan awal dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap materi energi gerak. Selain itu, untuk menentukan skor dasar dalam pembelajaran model STAD.

Pada tindakan siklus I, peneliti menyajikan materi energi gerak sub pokok bahasan membuat pesawat kertas dengan menggunakan alat peraga berupa kertas tulis, pensil, penggaris, dan gunting. Penggunaan alat peraga tersebut mempermudah siswa dalam mengerjakan LKS, memperlancar kerja kelompok, dan mempermudah siswa mengerjakan tes formatifnya. Hal ini dapat dilihat dari temuan peneliti pada tindakan siklus I bahwa 1) siswa aktif dalam menggunakan alat peraga kertas tulis, pensil, penggaris, dan gunting, 2) penggunaan alat peraga mempermudah siswa untuk memahami materi energi gerak sub pokok bahasan membuat pesawat kertas, 3) siswa dapat membuat pesawat kertas dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran STAD, 4) hasil tes tindakan siklus I meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I meningkat. 15 orang yang memperoleh nilai 7,0 ke atas dan 7 orang yang memperoleh nilai di bawah 7,0 (75%). Adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 karena terdapat beberapa kendala yaitu 1) sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ataupun teman kelompoknya, bahkan terlihat beberapa orang siswa yang bermain-main pada saat proses pembelajaran, 2) terdapat kelompok yang tidak mau menerima pendapat anggota kelompok lain, 3) peneliti kurang memperhatikan siswa yang mempunyai masalah dalam menerima materi energi gerak sub pokok bahasan membuat pesawat kertas dan pengelolaan kelas kurang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar energi gerak siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Pada tindakan siklus II, peneliti membahas materi energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat parasut dengan menggunakan alat peraga berupa plastik, tali rafia, mistar, kayu, dan gunting. Penggunaan alat peraga tersebut mempermudah siswa dalam mengerjakan LKS

dan mengerjakan tes formatifnya. Sebagaimana data yang diperoleh yaitu 1) siswa senang mengikuti pelajaran energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat parasut, 2) penggunaan alat peraga memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan LKS, 3) siswa tidak merasa terbebani selama belajar dalam kelompok, 4) siswa masih berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan langkah-langkah STAD. Pada saat proses pembelajaran, peneliti memfokuskan perhatian kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 tanpa mengabaikan siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Peneliti juga lebih menguasai kelas sehingga keadaan kelas dapat terkontrol secara efektif. Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat. Secara klasikal siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa memperoleh nilai 86,13% dan secara individu siswa memperoleh nilai 7,0 ke atas dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran ini dianggap selesai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Cara mengatasi kesulitan memahami pokok bahasan energi gerak pada siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu dilakukan pembelajaran kooperatif model STAD. Hasil belajar energi gerak siswa kelas IV SDN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 7,0.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut: Pihak guru dan pemerhati pendidikan atau pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan disarankan untuk memberikan sosialisasi tentang bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran IPA kepada guru maupun sekolah. Pihak guru IPA disarankan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran energi gerak maupun pada pembelajaran IPA lainnya. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru IPA agar

lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran IPA serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru disekolah dasar. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD pada materi-materi lain dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli & Samad, Sulaiman 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Asma Nur. 2015. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Bundu Patta dalam Muhajir. 2018. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, I. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Mini Lab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Tesis* tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana IKIP Surabaya.
- Gagne, Robert M and Leslie J. Briggs. 2015. *Priciples of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gega, Peter C.J and Berliner.2014. *Science In Elementary Education*. New York: John Wiley & Son.
- Hadiat, dkk. 2016. *Alam Sekitar 6* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2013. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Hergenhahn, B. R and Mattheu Olson. 2010. *An Introduction to Theories of Learning*. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice Hall International Inc.Ibrahim, dkk. 2015. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Univercity Press.

Lukman, dkk. 2013. pelajaran IPA kelas VI. Jakarta: erlangga.

Mager, Robert F. 2011. *Developing Attitude Toward Learning*. Belmont, California: David S, Lake Publisher.

Masniladevi. 2016. Keefektifan Belajar Kooperatif model STAD (Student Teams- Achievement Divisions) pada Penjumlahan Pecahan diKelas IV SD Negeri Sumpalsari III Kota Malang. *Tesis* tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurkencana. 2019. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.

Samatowa Usman. 2017. *Bagaimana Membelajarkan IPA diSekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Slavin, R. E. 2011. *Cooperatif Learning*. Bostom: Allyn and Bacon.

_____. 2011. *Educational Psychologi Theory and Practice*. Fourth Edition Massachusetts: Allyn and Bacon.

Suherman, E. 2013 *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen BPPG SLTP D-III.

Suparno. 2011. *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Syah, Muhibin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardani. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 2018. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Zainuddin. 2019. Studi Tentang Penerapan Belajar Kooperatif Model STAD dengan Konsentrasi Gaya Kognitif FI dan FD Siswa pada Pembelajaran Fungsi di Kelas II Madrasah Aliyah Negeri I Palu. *Tesis* tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.